

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ada beberapa masalah menyusui diantaranya puting susu nyeri atau puting susu lecet, pembekakan, saluran susu tersumbat. Kejadian yang akan terjadi yaitu karena produksi ASI yang sangat berlebihan, menyusui bayi tidak terjadwal dengan baik atau ibu yang sering lupa/terlambat untuk memberikan asi pada bayinya dan tidak tau teknik cara menyusui dan posisi menyusui yang salah atau adanya puting susu yang datar/terbenam hal ini merupakan terjadinya bendungan ASI (Patiran, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 kejadian bendungan ASI di dunia dengan menggambarkan persentase ibu menyusui yang mengalami masalah bendungan ASI rata-rata sebanyak 87,05% dari 12.765 ibu nifas dan pada tahun 2019 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 66,87% dari 10.674 ibu nifas serta pada tahun 2020 sebanyak 66,34% dari 9,862 ibu nifas.

Persentase kasus bendungan ASI pada ibu nifas menurut data *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) pada tahun 2019 di 10 negara yaitu Thailand, Malaysia, Singapura, Philipina, Brunai Darusalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja termasuk negara Indonesia tercatat ada sebanyak 107.654 ibu nifas dan pada tahun 2020 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 66,87%. Pada tahun 2021 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 71,1% dengan angka tertinggi terjadi di negara Indonesia yaitu

sebanyak 37,12% (WHO, 2020). Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI kejadian bendungan ASI di Indonesia pada tahun 2020 terbanyak ada pada ibu-ibu bekerja yaitu sebanyak 16% dari ibu menyusui (Kemenkes, 2020). Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 ibu menyusui yang mengalami kejadian bendungan ASI sebanyak 52% (Dinkes Sumbar, 2020). Kasus kejadian bendungan ASI di Kota Padang pada tahun 2021 sebanyak 56,7% (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Menyusui merupakan proses alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain, namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar, teknik menyusui adalah cara pemberian ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar. Menyusui terutama di awal kehidupan bayi perlu diperhatikan oleh ibu karena merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya (Rudi dan Sulis, 2021).

Berdasarkan penelitian Husnul Khatimah, dkk (2023) yaitu tentang Determinan Yang Mempengaruhi Terjadinya Bendungan ASI pada Ibu *Postpartum* di Kabupaten Bulukumba adalah faktor teknik menyusui bayi yang tidak benar juga berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI di desa Seppang dan desa Padang loang karena teknik menyusui bayi yang tidak benar dilakukan oleh ibu postpartum di lokasi penelitian yaitu saat menyusui bayinya ibu tidak memasukkan *areola mammae* kemulut bayi, sehingga besar kemungkinan akan membuat puting susu ibu lecet, hal inilah yang membuat ibu tidak mau menyusui bayinya, karena payudara tidak disusui maka ASI akan tetap berada dalam

payudara dan kemudian akan menggumpal sehingga terjadilah bendungan ASI, hal tersebut didukung dengan hasil analisis yang didapatkan dengan nilai *p-value* 0,004.

Faktor-faktor dalam pemberian ASI tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui. Untuk mencapai keberhasilan menyusui maka diperlukan pengetahuan oleh ibu, pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang pemberian ASI yang harus dikuasai ibu yaitu langkah-langkah menyusui, cara pengamatan teknik menyusui dan lama frekuensi menyusui (Creasoft, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun (2022), dari 23 Puskesmas yang ada Puskesmas Andalas merupakan angka kunjungan ibu nifas yang terbanyak 1.253 orang (88,3%) dibandingkan dengan Puskesmas Belimbing sebanyak 1058 orang dan Lubuk Kilangan sebanyak 933 orang.

Hasil penelitian oleh Mariane Wowor, dkk (2021) menunjukkan bahwa sebagian responden (86,8%) memiliki pengetahuan yang tinggi dalam pemberian ASI dan setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil  $p=0,000$ . Penelitian Wardani (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di PMB Martini Bandar Lampung ditemukan hasil pengetahuan rendah (76,7%) dan payudara bengkak (30%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI ( $pvalue=0,004$ ).

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Wulandari (2022) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu post partum primipara tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan ditemukan hasil pengetahuan rendah (28,3%) dan bendungan ASI (33%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian bendungan ASI ( $pvalue=0,000$ ).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui diantaranya dengan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu postpartum tentang cara perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar terutama yang ada di Puskesmas Andalas Kota Padang, namun fenomena bendungan ASI yang ada masih menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan tersebut belum berhasil sepenuhnya dikarenakan banyak ibu yang bekerja sehingga capaian pemberian ASI tidak tercukupi.

Data dari Puskesmas Andalas kota Padang dengan 10,3% ibu menyusui yang mengalami bendungan ASI. Pencegahan bendungan ASI yang dilakukan oleh Puskesmas Andalas Padang meningkatkan kunjungan KF 1 – KF 4, kegiatan posyandu, melaksanakan kelas ibu hamil dan ibu menyusui. Pelaksanaan kelas ibu hamil dan menyusui merupakan suatu fasilitas yang disediakan oleh tenaga kesehatan yang bertujuan untuk memahami mengenai kesehatan ibu dan anak KIA (Data Puskesmas Andalas, 2023).

Berdasarkan *survey* awal yang telah dilakukan pada hari 11 – 13 Mei 2024 terhadap 10 orang ibu menyusui di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Didapatkan bahwa 4 dari 10 ibu menyusui tersebut dikategorikan tingkat

pengetahuannya baik mengetahui bagaimana teknik menyusui yang benar. Kemudian 6 dari 10 orang dikategorikan tingkat pengetahuannya cukup mengetahui bagaimana teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti telah meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu *Postpartum* di Puskesmas Andalas 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Andalas tahun 2024? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Andalas Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian bendungan ASI di Puskesmas Andalas Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Andalas Tahun 2024
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Andalas Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Institusi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa STIKes Alifah Padang ataupun institusi lain dan sebagai referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lebih lanjut dibidang kesehatan.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dengan penerapan teknik menyusui yang benar.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berpikir dalam menganalisa suatu masalah.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu menyusui tentang pentingnya penerapan teknik menyusui untuk mencapai keberhasilan menyusui secara eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan hingga usia 2 tahun untuk pertumbuhan anak yang optimal.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI pada ibu *postpartum* Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, sedangkan variabel dependen adalah kejadian bendungan ASI pada ibu Postpartum. Desain penelitian ini adalah dilakukan secara *survey* analitik kuantitatif dengan pendekatan *Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI pada ibu postpartum di Puskesmas Andalas tahun 2024. Penelitian telah dilakukan dari bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan data dilakukan tanggal 05 – 16 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melakukan kunjungan di ruang KIA Puskesmas Andalas bulan Juni 2024 berjumlah 60 orang menggunakan *total sampling* . Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Data diolah secara komputerisasi secara univariat dalam bentuk frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.